



kisah di perbatasan

KKN PULAU SEBATIK





“KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa UINSI Samarinda kepada masyarakat, cerita ini adalah untaian sumbangsih kami dipulau sebatik terkhusus di Yayasan Mutiara Bangsa ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Bibian Adriani (Desa Padaidi_ Pulau Sebatik)
NIM : 2011101060

JUDUL

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat selama kurang lebih 45 hari, lokasi KKN kami berada di pulau perbatasan Indonesia – Malaysia yaitu di pulau sebatik Kalimantan Utara. Program KKN kami sedikit berbeda dengan KKN yang diselenggarakan oleh kampus UINSI Samarinda karena kami berfokus pada pendidikan dan pengajaran yang ada di Yayasan Mutiara Bangsa. Yayasan Mutiara Bangsa yang menjadi tempat kami mengabdikan dan menjalankan program KKN terbagi menjadi tiga yaitu, Pondok Pesantren, SMK Mutiara Bangsa, dan SMP Mutiara Bangsa.

Kelompok KKN UINSI Mengabdikan Beranggotakan lima Orang. tiga orang berfokus ke SMK Mutiara Bangsa dan 2 orang berfokus ke SMP Mutiara Bangsa. Cerita ini berdasarkan pengalaman pribadi masing masing anggota kelompok.

Pulau Sebatik tidak asing bagi saya, karena keluarga saya merupakan penduduk asli Pulau Sebatik. Meskipun demikian ada beberapa hal yang saya temui selama saya KKN di Pulau Sebatik, seperti saya baru mengetahui bahwa di desa Padaidi ternyata ada Yayasan Mutiara Bangsa, karena letaknya yang jauh dari pusat keramaian Pulau Sebatik.

Yayasan Mutiara Bangsa merupakan Pondok Pesantren yang berbasis Modern. Selama mengabdikan di Yayasan Mutiara Bangsa saya diamanahkan untuk mengampuh mata pelajaran PKN dan PAI yang ada di SMP Mutiara Bangsa. Pengalaman Mengajar disini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi saya, karena pada Yayasan ini memiliki keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan, sehingga penting bagi setiap guru untuk memperhatikan metode apa yang cocok digunakan sehingga tidak membuat anak didik bosan dan jenuh. Karena hal ini saya mencoba mengatasi kekurangan fasilitas dengan metode pengajaran menggunakan *games* dengan menggunakan kertas.

Menjadi seorang guru muda juga mengajarkan saya banyak pengalaman dalam segi bersabar. Menjadi orang tua bagi mereka selama disekolah yang bahkan kita sendiri belum menjadi orang tua. Yang kesabaran kita masih setipis tissue, Namun disitulah kita bisa menilai seberapa bisa kita mengontrol perasaan kita, yang awalnya kesal dan harus masuk kelas dengan keadaan seperti orang paling Bahagia dimuka bumi.

Mengajar bukan sekedar masuk mencatat dan menyampaikan materi, mengajar bukan sekedar formalitas karena apa yang kita ajarkan akan kita pertanggungjawabkan diakhirat kelak. Jalannya pembelajaran tergantung bagaimana pembawaan gurunya. Yang saya sering terapkan ketika ingin masuk ngajar segala beban emosional, saya keluarkan jadi saya masuk kekelas dalam keadaan senang dan ceria.

Dari mengajar saya dapat memahami beberapa karakter anak-anak yang berbeda-beda, dan pastinya saya harus menyeimbangi diri saya dengan karakter mereka. Namun kembali lagi jika kamu menyenangi pekerjaanmu maka apa yang kamu kerjakan itu bernilai positif. Semoga lelahnya aku kamu dan kita bernilai ibadah.

Mayoritas penduduk Sebatik ialah suku bugis bahkan anak anak masih kecil udah bisa berbahasa bugis lancar, namun mereka juga saling menghargai suku lain. Perbedaan suku tidak menjadikan tolak ukur mereka dalam berteman bahkan perbedaan ini memberikan pengalaman dan Pelajaran bagi setiap siswa. Bagaimana memahami adat dan bagaimana menghargai perbedaan.

Singkat cerita tentang mengajar, Hal yang baru saya alami juga bersangkutan dengan hal gaib. Saya sering mendengar suara menangis sekitaran jam 1 malam bukan hanya suara menangis tapi pernah juga suara ketawa, dan diminggu kedua sekitar jam setengah 3 saya bangun untuk sholat tahajjud, disitu saya cas hp dlu setelah itu saya melihat orang menggunakan jubah hitam lewat, tapi Saya masih berpikir positif dan ini saya tidak menceritakan keteman posko.

Dilain waktu itu mati lampu sampai jam setengah 12 malam kemudian ada santri makan dan jam 10an mereka plng kita Cuma antar sampai depan pintu, Setelahnya kami masuk sekitar jam 11 saya dan Deyas sedang istirahat disofa ruang tamu sambil berbagi cerita, kita kami bercerita tiba tiba ada yang gedor gedor jendela posko.

Semenjak kejadian itu ternyata teman teman juga merasakan hal yang sama, hal gaib yang berbeda cerita. Sampai kita ceritakan ke pak adha kemudian pak Adha menceritakan ke ibu Niar selaku ustzh pondok, Nah setelah itu kurang lebih tiga malam anak pondok datang mengaji diposko bahkan ibu Niar dan ibu Ju datang menemani kami tidur diposko.

Saya percaya di setiap tempat pasti ada penghuni gaibnya, Sampai saya cerita kepada keluarga saya dan ternyata di sebatik ini masih kental akan adat yang mereka anut, dan ternyata Yayasan Mutiara bangsa ini merupakan lahan yang awalnya akan dijadikan sebagai tempat pemakaman umum sehingga tidak mengherankan apabila banyak hal hal mistis yang terjadi disini.

Yayasan Mutiara Bangsa bisa dibilang memiliki hampir dua ratus santri. Santri yang begitu ramah dan asik juga membuat saya pribadi merasa senang selama KKN. Setiap malam pasti ada santri yang datang keposko KKN ntah itu belajar maupun sharing seputar kegiatan mereka selama dipondok.

Santri Yayasan Mutiara Bangsa rata rata dari desa terpencil dan bahkan ada yang dari tawau, disini membuat saya merasakan gimana perjuangan mereka menempuh Pendidikan jauh dari orang tua atau bisa dikatakan anak Rantau begitu luar biasa tekad mereka dalam menuntu ilmu baik segi pengetahuan umum dan dalam segi agama.

Menjadi anak perbatasan ataupun tinggal dipelosok bukan berarti mereka ketinggalan trend yang ada diluar dan bukan berarti mereka ketinggalan zaman. Mereka yang dibatasi menggunakan hp juga suatu hal yang luar biasa, karena pada umumnya anak zaman sekarang condong kehp yang membuat mereka terlena dan belum bisa membedakan trend yang positif dan trend yang negative.

Santri yang bahkan domisilinya ada di Tawau atau Malaysia ini memiliki tekad yang luar biasa untuk menempuh Pendidikan di Indonesia dan bahkan Indonesia menjamin kemakmuran anak yang berdomisili Tawau ini. Menurut beberapa cerita anak Indonesia juga khususnya lulusan

Mutiara Bangsa ini ada yang bekerja di Konsulat tawau. Bahkan anak SMK kelas XII ada yang PKL di Tawau. Semoga kerja sama antar negara dan yayasan ini selalu terjalin dan menghasilkan generasi emas.

Saya juga takjub dengan guru guru yang mau mengajar didaerah perbatasan yang bisa dikatakan daerah pelosok dengan upah gaji yang belum tentu menutupi kebutuhan hidup mereka. Namun mereka Ikhlas mengajar anak anak bangsa. Tidak semua orang mampu bekerja dengan Ikhlas apalagi dengan keterbatasan fasilitas. Saya sebut mereka pengukir Pena Generasi emas yang sampai kapan pun jasanya tidak akan bisa dibalas.



Nurhidayah (Desa sebatik_ Pulau Sebatik)

Nim : 2011101239

45 HARI DI PERBATASAN

Perkenalkan Nama Saya Nurhidayah, sering dipanggil Deyas. Saya lahir pada tanggal 14 September 2002, Saya berasal dari Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Tetapi, semenjak saya kuliah saya ngekos di Harapan Baru tidak jauh dari kampus Uinsi Samarinda. Saya anak pertama dari 3 saudara, Ayah saya bernama Hasan basri bekerja sebagai dinas perhubungan dan ibu saya Dahliana sebagai ibu rumah tangga. Saya dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi Pendidikan agama islam. Alasan saya mengikuti seleksi KKN Nusantara karena saya mau mencari pengalaman baru di luar daerah Kalimantan timur. Awalnya, saya tidak berharap lebih bisa lolos KKN Nusantara ini dikarenakan banyak saingan yang jauh lebih hebat. Tetapi, Alhamdulillah saya lolos di lokasi pulau sebatik walaupun awalnya saya memilih lokasi di tana toraja.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah

tertentu. Lokasi KKN saya di perbatasan Indonesia-malaysia di Pulau sebatik lebih tepatnya sebatik induk Desa padaidi, KKN ini dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari. Kelompok KKN saya hanya terdiri dari 5 orang dan dengan prodi yang berbeda-beda yaitu saya sendiri deyas dari prodi (Pendidikan agama islam) PAI, Bian dari (Pendidikan agama islam) PAI, Sifa dari (Tadris Bahasa Inggris) TBI, Ariz dari (Hukum Keluarga) HK, dan Fadel dari (Manajemen dakwah) MD. Program kerja KKN kami berbeda dengan yang lain, kami hanya difokuskan mengajar dalam satu Yayasan yaitu pondok Pesantren Mutiara Bangsa dan dalam Yayasan ini ada 2 jenjang sekolah yaitu SMP dan SMK. Santriwan dan santriwati ponpes Mutiara bangsa terdiri dari kurang lebih 200 orang. Kami membagi 2 kelompok yang dimana 3 orang fokus mengajar di SMK dan 2 orang fokus mengajar ke SMP, Kebetulan saya fokus mengajar di SMP Mutiara Bangsa.

Pulau sebatik, mungkin ini asing bagi saya karena jarang saya mendengar daerah tersebut. Mungkin disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama di perjalanan hingga selama 45 hari di sebatik. Saya berangkat dari Samarinda menuju sebatik pada hari jumat tanggal 7 jam 17.00 bersama ibu Rifaatul dan pak Sayuri. Ketika kami sampai di Balikpapan saya dan teman teman di ajak ke BSB sama pak Sayuri dan Ibu Rifaatul, disana kami makan malam dan sambil menunggu jam 22.00. ketika jam 22.00 kami menuju Pelabuhan Balikpapan disana kami menunggu kapal yang akan kami naiki untuk menuju Tarakan. Di Pelabuhan kami sangat lama menunggu kapal tersebut, sampai kami antri dan desak desakan di dalam Pelabuhan. Ketika kapal

tersebut sudah sampai kami pun segera menaiki kapal dan pada saat didalam kapal saya sangat mengantuk dan lalu saya tidur, ketika saya bangun saya sangat bosan. Pada saat di kapal saya dan teman teman saya mencoba makanan yang disediakan tetapi ada beberapa makanan yang kurang cocok di saya. Di kapal juga saya banyak mengenal orang-orang baru dan semua baik baik, semua orang gagal fokus pada saat saya dan teman teman saya memakai Almamater Uinsi Samarinda dan ada beberapa yang menanyakan tentang kami. Selama di kapal saya dan teman teman melihat sunset dan sunrise, sangat seru dan ini adalah pengalaman pertama saya. Setelah 2 hari di dalam kapal, akhirnya kami sampai Tarakan. Setelah itu, kami mencari Hotel untuk menginap selama 1 malam dikarenakan kami ketinggalan speed. Kami mencari penginapan yang dekat dengan Pelabuhan Speed, setibanya kami di Hotel kami segera mandi dan bersih-bersih. Pada malam hari, saya dan bibian pergi jalan-jalan di Tarakan dan kami pergi mencari jajanan di pasar malam. Kami menelusuri kota tarakan dan mencoba makanan makanan disana. Ketika jam 21.00 saya dan bibian pun pulang menuju hotel dan tidak lupa diperjalanan pulang pun kami masih mencari jajanan. Setibanya di hotel kami langsung bersih-bersih dan tidur. Pada jam 06.00 saya bangun tidur, saya bangun jam segitu karena saya sedang PMS dan tidak melakukan sholat subuh dan saya langsung mencuci muka dan lain lain. Ketika jam 08.00 saya dan teman teman saya menuju lantai bawah untuk pergi sarapan. Setelah sarapan kami pun lanjut ke kamar masing-masing, kamar cewek dan cowok di pisah

kok. Selanjutnya, kami langsung mandi dan siap-siap untuk pergi ke Pelabuhan speed. Setibanya kami di Pelabuhan kami hanya menunggu beberapa menit untuk menaiki speed tersebut. Pas di dalam speed saya langsung tidur, dan beberapa jam kemudian kami pun sudah sampai di tujuan utama kami yaitu Pulau sebatik.

Ketika sampai sebatik, kami di jemput oleh pak adha selaku penanggung jawab kami selama KKN dan di jemput juga oleh bang jasman yaitu kakak iparnya bibian. Sebelum kami menuju posko, kami terlebih dahulu mencari makan karena kami sangat lapar. Setelah makan, kami langsung menuju posko yang telah disediakan berlokasi di Yayasan pondok pesantren Mutiara Bangsa. Sampai diposko kami pun langsung melihat-lihat barang apa yang diperlukan selama tinggal diposko tersebut. kemudian, saya dan teman teman membeli peralatan yang diperlukan dan juga membeli bahan makanan pokok. Sehabis kami belanja kami pun langsung pulang menuju posko, dan ketika diperjalanan kami singgah ke pasar malam untuk melihat-lihat dan juga membeli beberapa makanan untuk di makan bersama pada malam hari. Dan sesampainya diposko kami pun langsung membersihkan dan Menyusun barang-barang kami. Setelah kami selesai membersihkan posko kami pun makan bersama sekaligus membaca doa selamat untuk rumah yang kami tempati. Lalu, kami langsung bersih-bersih badan dan langsung tidur, yang cewek tidur di kamar dan cowok tidur di ruangan Tengah.

Keesokan harinya yaitu pada hari senin tanggal 10 saya dan teman teman pada pagi hari membuat sarapan

pagi bersama-sama dan setelah makan kami pun santai-santai di posko. Ada yang main hp, ada yang ngobrol dan ada juga yang tidur. Pada malam hari, saya tiba-tiba sakit demam dan teman-teman yang lain sowan bersama ustadz dan ustadzah pondok pesantren Mutiara Bangsa. Di malam ini saya sudah merasa tidak nyaman seperti banyak yang bikin saya takut dalam hal hal ghaib, tapi saya hanya memendam sendiri. Dan kemudian di hari hari berikutnya saya juga sering kali merasa ada yang memperhatikan saya disaat tidur, dan ada pada malam hari itu saat mati lampu saya dan bibian kedepan posko untuk mengantar santri pulang ke asrama mereka , dan disaat itu saya melihat kain putih terbang di atas pohon yang sudah mati. Lalu, saya langsung menyuruh bibian masuk ke dalam posko dan kami berdua duduk di sofa ruang tamu, tidak lama kemudian ada suara menyenggol jendela yang didepan kami duduki dan kami berdua langsung lari ke kamar yang dimana dalam kamar itu ada sifa. Kemudian, sifa bilang “sudah gak papa” tapi saya sudah tidak bisa berpositif thingking. Hampir tiap malam ada aja hewan masuk ke dalam posko dan yang paling sering itu kaki seribu. Saya pernah mau tidur tiba-tiba di bantal saya ada kaki seribu dan saya langsung melihat dibawah ambal apakah ada lubang dan pas saya cek tidak ada sama sekali lubang dan bahkan itu bukan kejadian yang sekali dua kali tetapi sering kali seperti itu, terkadang pas saya duduk dimanapun ulat kaki seribu muncul di kaki saya. Tetapi, hal yang bikin saya trauma adalah pada suatu malam pada saat saya tidur saya merasa ada hewan dibadan saya tetapi pas saya bangun yang pertama kali saya cek tidak ada

apa apa lalu saya lanjut tidur, dan pas saya bangun yang kedua kalinya saya memeriksa lagi dibadan saya karna saya rasa ada hewan yang masuk ke dalam baju tetapi juga sama, saya lihat tidak ada hewan setelah itu saya tidur lagi dan beberapa menit kemudian saya terbangun lagi tapi saya tidak duduk saya masih bebaring. Lalu, saya pegang punggung saya ternyata ada hewan lipan di punggung saya, kemudian saya ambil hewan itu dan lalu saya matikan karena saya sangat takut dan kaget. Dari situ saya sangat takut untuk tidur karena saya takut binatang-binatang seperti itu muncul lagi padahal saya selalu membersihkan tempat yang saya tidurin. Pengalaman ini saya ceritakan juga ke penanggung jawab saya selama KKN dan Ustadzah ponpes Mutiara bangsa, dan kata beliau memang disini sangat rawan karena masih dikelilingi hutan makanya hewan sering muncul dan untuk hal hal seperti ghaib itu kata beliau memang disini suasananya seperti itu karena dulunya daerah sini bekas kuburan umum dan sekarang juga tidak jauh dari posko kami ada kuburan muslim. Beberapa hari kemarin santriwati mengaji bersama di posko, selama mengaji itu bibian mendengar merasa banyak sekali orang yang ikut ngaji dan bibian juga pernah mendengar orang menangis di tengah malam.

Santri Ponpes Mutiara bangsa mayoritas suku bugis, setiap mereka berbicara selalu menggunakan Bahasa bugis dan melayu. Di Ponpes Mutiara Bangsa juga banyak siswa yang dari Tawau seperti wani dan syakir. Di ponpes ini saya banyak sekali kenal dengan santriwan dan santriwatinya dan mereka semua sangat baik, bahkan disaat saya sakit adik

fahril dan wahyu siang siang menjenguk saya. Mereka berdua sangat dekat dengan saya terkadang mereka menceritakan kehidupannya ketika dirumah dan bukan hanya mereka saja tetapi ada juga adik adik yang lainnya. Saya mempunyai penanggung jawab yang sangat pengertiannya dan beliau juga sering menanyakan kabar saya pada saat diposko. Tapi pada saat akhir akhir masa kkn kami hampir habis waktunya alhamdulillah beliau berkesempatan untuk berangkat umrah bersama keluarga beliau. Dan pada saat kami mempersiapkan pelepasan mahasiswa kkn beliau pun belum bisa membersamai. Dan yang pulang duluan ke samarinda itu saya sendiri, teman teman saya 3 orang masih bertahan di sebatik dan yang satunya pulang kekampungnya di nunukan, ini pengalaman saya pergi jauh dan ini juga pengalaman pertama saya untuk pulang sendiri, ketika habis pelepasan saya diberi oleh oleh dari ustadz dan ustadzah ponpes mutiara bangsa ada yang memberikan makanan dan ada yang memberi barang. Dan 17 agustus 2023 ialah hari dimana saya pulang ke Kalimantan timur, saya dari sore bersama bibian menuju nunukan dan setibanya dinunukan saya bermalam di rumah bibian dan selama disana mama bian sangat baik, beliau menyiapkan makan dan juga keesokannya menyiapkan sarapan, terimakasih mama bibian semoga selalu sehat ya bu.

Ini keesokkannya, saya jam 7 menuju pelabuhan untuk menuju tarakan, selama di kapal perasaan saya tidak enak dan ketika dipertengah jalan kapal tersebut menabrak kapal lain dan membuat kapal itu sangat miring dan bahkan semua orang didalam kapal itu panik , kapal itupun juga

sempat berhenti karena mesinnya tidak bisa nyala dan kondisi saat itu lagi ditengah laut dan tidak ada jaringan sama sekali. Tapi, alhamdulillah beberapa saat kemudian kapalnya mau jalan lagi dan saya sedikit tenang. Setibanya di tarakan saya langsung mencari mobil untuk mengantar saya ke bandara dan ada om om yang menawari dan awalnya beliau menawarkan seharga 50 ribu, lalu saya langsung mengiyakan dan saat di bandara beliau meminta 130 ribu dan disitu saya sangat kaget dan saya langsung membayari. Setelah itu, saya langsung check in dan ternyata bawaan saya kena denda 170 lagi karena terlalu banyak katanya dan disitu saya benar benar deg”an karena tidak banyak membawa cash tapi alhamdulillah cukup dan saya langsung menuju ruang tunggu dan pada jam 13.00 saya berangkat dari tarakan menuju balikpapan dan di perjalanan menuju balikpapan itu memakan waktu sekitar 1 jam. Setibanya di balikpapan saya dijemput oleh tunangan saya dan kami langsung mencari makan dan menuju rumah saya di handil.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Sulfadi (DesaSebatikPulauSebatik)

Nim : 2041913059

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Secara umum, KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Mahasiswa selama kurang lebih 45 (Empat Puluh Lima Hari) ,dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan pada daerah tertentu di Indonesia, Dan lokasi KKN kami ini berada di Pulau Perbatasan Indonesi – Malaysia yaitu Pulau Sebatik Kalimantan Utara, Program KKN kami ini sedikit berbeda dengan KKN yang diselenggarakan oleh kampus kami yaitu kampus UINSI Samarinda, karena kami hanya berfokus pada pendidikan dan pengajaran yang ada di Yayasan Mutiara BangsaSebatik.

Kuliah Kerja Nyata(KKN) sendiri dilaksanakan supaya Mahasiswa belajar, mengabdikan, mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Jadi, KKN bukan hanya sekedar kerja untuk masyarakat, namun juga program ini sebagai bentuk

integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini juga selaras dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata(KKN) dilaksanakan pada Mahasiswa Semester Akhir. Biasanya Mahasiswa akan berkelompok dengan Mahasiswa Jurusan/Prodi lain dalam satu angkatan untuk nantinya melaksanakan KKN di daerah tertentu. Seperti Kelompok KKN UINSI Mengabdi Sebatik ini beranggotakan 5(Lima) orang Mahasiswa dengan Prodi yang berbeda – beda. Yaitu1. Saya sendiri Sulfadi saya berasal dari Prodi MD (Manajemen Dakwah), 2. Ariz Ananda Fathullah dari Prodi HK (Hukum Keluarga) 3. Nurhidayah PAI (Pendidikan Agama Islam) 4. Noor Sifa Ul Zannah dari TBI (Tadris Bahasa Inggris), Dan yang terakhir yaitu 5. Bibian Adriani dari prodi PAI (Pendidika Agama Islam).

Pulau Sebatik adalah sebuah daerah yang berada di perbatasan antara Negara Indonesia dan Negara Malaysia. Secara administratif, Pulau ini dikuasai oleh 2 Negara, Sebatik bagian utara di kuasai oleh Kerajaan Malaysia. Wilayah Sebatik Indonesia masuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Utara, dan Wilayah sebatik Malaysia masuk dalam Negara bagian Sabah, Mayoritas penduduk Pulau Sebatik ini bersuku Bugis. Dan Orang pertama yang datang ke Pulau Sebatik ini adalah Ambo Emmang dari Suku Bugis.

Pulau Sebatik terdiri dari 5 (Lima) Kecamatan dan 19 Desa yang akan siap menjadi DOB (Daerah Otonomi Baru). Dan salah satu desa tersebut adalah Desa Padaidi yang menjadi tempat kami mengabdikan dan menjalankan program KKN, Tepatnya Di Yayasan Mutiara Bangsa Desa Padaidi. Yayasan Mutiara Bangsa terbagi menjadi 3 yaitu , SMP Mutiara Bangsa, SMK Mutiara Bangsa, dan Pondok Pesantren, Dalam pembagian tugas masing – masing anggota kelompok dibagi menjadi dua bagian. 3 (Tiga) orang berfokus pada Pendidikan yang ada di SMK Mutiara Bangsa dan 2 (Dua) orang berfokus pada Pendidikan yang ada di SMP Mutiara Bangsa. Kemudian ada pembagian untuk berpartisipasi mengajar di Pondok Pesantren pada pelajaran Diniyah sebanyak 3 (Tiga) orang.

Saya termasuk orang yang suka dengan anak – anak dan gampang berbaur dengan orang baru, saya sangat excited saat mengetahui saya terpilih untuk KKN mengabdikan di sebatik, Karena memang saya sangat ingin ditempatkan KKN di pulau sebatik ini. Mengajar sudah biasa bagi saya karena saya juga mengajar di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Samarinda yaitu Pondok Pesantren Izzatul Qur'an As'adiyah. Disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama mengabdikan di Yayasan Mutiara Bangsa.

Diminggu pertama setelah kami sampai di Pulau Sebatik dan tepatnya berada di Yayasan Mutiara Bangsa ini, saya dan anggota kelompok tidak langsung mengajar dikarenakan anak – anak sekolah masih dalam masa libur,

Saya dan keempat anggota kelompok saya terlebih dahulu sowan/perkenalan dengan Ustad – Ustadzah, dan sowan ke kantor Desa Padaidi. Minggu kedua setelah anak – anak sekolah masuk saya dan anggota kelompok saya mengikuti kegiatan Ospek/MPLS, siswa – siswi baru yang ada pada Yayasan Mutiara Bangsa, Ospek/MPLS ini sendiri berlangsung selama tiga hari satu malam,

Hari pertama MPLS di mulai dari di depan gerbang Yayasan Mutiara Bangsa, saya beserta anggota kelompok saya ikut mengarahkan siswa - siswi SMP/SMK Mutiara Bangsa ke Mushollah dan di bantu oleh anggota osis SMP/SMK Mutiara Bangsa, masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) tersebut berlanjut ke mushollah, kegiatan pertama pengenalan lingkungan, dan pengenalan ustad / ustadzah, dan para guru di Yayasan Mutiara Bangsa ini dan sedikit masukan atau arahan oleh wakil ketua Yayasan Mutiara Bangsa (Ust. Suniman Latasi B.A) ,dan setelah itu salah satu teman kelompok saya melakukan agenda Ice Breaking dan di lanjut oleh osis - osis Smk Mutiara Bangsa, kegiatan di mushollah ini berpindah ke Aula yang ada di SMK Mutiara Bangsa, dan di lanjutkan oleh pemateri yaitu oleh Satgas Mariner Kotis Sei Bajau, materi yang di bawakan yaitu (Kesadaran Berbangsa dan Bernegara) dan di tutup oleh foto Bersama kegiatan MPLS ini berakhir pada pukul 14:40. Kegiatan selanjutnya dilakukan pada pukul 13:00 siswa - siswi SMK Mutiara Bangsa yang mengikuti MPLS ini menginap di sekolah kegiatan yang di adakan malam hari oleh osis SMK Mutiara Bangsa adalah Dzikir bersama para

santri yang ada di Yayasan Mutiara Bangsa, kegiatan MPLS hari ini di tutup pada pukul 22:00.

MPLS hari kedua ini di lanjutkan di Aula dan di isi oleh pemateri Polsek Sebatik Timur materi yang di bawakan (Pendidikan Anti Korupsi ,Bahaya Narkoba,Pornografi Dan Rokok) saya dan anggota kelompok saya ikut menyimak materi yang di bawakan, materi selanjutnya di bawakan oleh guru guru yang ada di Smk Mutiara Bangsa yang di bawakan oleh (Inda sari S,SPD dan Damis S.KOM).

Dan pada hari ketiga MPLS saya dan beserta anggota kelompok saya kembali lagi ke Aula untuk membantu mengarah kan siswa - siswi Smk Mutiara Bangsa . Materi yang di bawakan oleh Narasumber PKM Sei Taiwan, setelah materi tersebut saya dan beserta teman saya mengarahkan kembali siswa - siswi SMK ke mushollah untuk mengakhiri kegiatan MPLS yang berlangsung selama tiga hari ini. Saya dan anggota kelompok saya ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan penutupan tersebut.

Di hari berikutnya saya dan keempat teman saya mengadakan program hafalan di Smk Mutiara Bangsa, program ini berlangsung setiap apel pagi dan setiap jam kosong saya dan anggota kelompok saya mengisi kelas dengan program hafalan atau dengan Ice Breaking selain program hafalan saya dan anggota tim beserta guru SMK mengadakan program tematik, program ini di bagi menjadi beberapa kelompok pemograman tematik berbeda dengan pemograman hafalan pemograman tematik ini seminggu sekali pertemuan sedangkan pemograman hafalan

berlangsung setiap hari. Sering kali juga saya dan anggota tim saya mengisi pembelajaran di SMP / SMK dari ke kelas.

Tidak hanya di sekolah formal saja saya juga mengajar atau mengisi pembelajaran di sekolah pondok pesantren Mutiara Bangsa waktu mengajar saya sore hari dan pada malam hari, dan saya mengajar pelajaran Hafalan, Tajwid, Akhlak, Lil Banad Tarekh dan Hadist, sering kali juga saya menggantikan jam pelajaran ustad/ustadzah lain yang berhalangan tidak hadir.

Saya senang mengajar anak - anak di sana, karena anak – anaknya yang sopan dan mudah berbaur. Dan uniknya Yayasan Mutiara Bangsa ini berada di tengah hutan dan di pedalam dan di belakang yayasan tersebut ada sebuah pemakaman umum, dan juga ada tebing dengan pemandangan yang indah dan asri, sering kali saya di ajak bersama anak anak pondok jalan jalan ke tebing belakang vibesnya sangat indah walaupun di sampingnya ada pemakaman umum.

Banyak keunikan yang saya temui selama KKN di Pulau Sebatik ini pulaunya juga berada di perbatasan langsung dengan Negara Malaysia, saya dan anggota kelompok saya sempat berkunjung langsung ke rumah perbatasan yang ada di Sebatik dan Malaysia ini, dan posisinya berada di Titik Patok Tiga Aji Kuning, uniknya lagi rumah ini memiliki dua Negara, yang di mana ruang tamu ke depan masi berada di Negara tercinta kita yaitu Indonesia dan di bagian dapur ke belakang sudah berada di Negara tetangga yaitu Malaysia ,bukan hanya itu di sebatik juga banyak tempat wisata yang saya kunjungi bersama anggota kelompok saya, yaitu Teguh

Garuda Perkasa,Pantai Inda,Pantai Marina,Pantai Sei Taiwan dan masi banyak lagi tempat yang saya kunjungngi sewaktu saya dan anggota kelompok masi berada di pulau Sebatik.

Bukan hanya pulaunya yang unik dan indah Pulau Sebatik ini juga di juluki dengan sebutan Pulau Santri, Meskipun berada di perbatasan Pulau Sebatik ini memiliki Ratusan Santri. dan bukan hanya disebut dengan Pulau Santri, Pulau Sebatik juga di juluki dengan Pulau buah di karenakan jenis buahnya yang sangat banyak dan unik – unik. Selama kami berada di Pulau Sebatik ini kami di perlakukan dengan baik dengan Warga / Masyarakat dan para ustad /ustadzah pengasuh Yayasan Mutiara Bangsa. Saya juga sempat di panggil oleh ketua Yayasan Islam Pulau Sebatik (Ust. Suniman latasi B.A) untuk ceramah langsung ke rumah beliau dan di sambut oleh warga setempat.

Selama kami di Pulau Sebatik ini banyak perlakuan hangat dan baik yang kami dapatkan, baik itu dari ustadz/ustadzah, pengasuh Yayasan, dan guru guru yang ada di Yayasan Mutiara Bangsa serta para murid dan santri yang hebat yang telah membantu kami selama KKN di Pulau Sebatik ini.

Pada tanggal 17 Agustus 2023 tepatnya setelah kami melaksanakan upacara memperingati hari Raya kemerdekaan Indonesia, kami bergegas untuk melaksakan perpisahan/ pelepasan Mahasiwa KKN, saya dan anggota kelompok saya sangat berterimakasih banyak kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu kami selama berada di Pulau Sebatik ini. Terutama pimpinan Yayasan Mutiara Bangsa dan Pembimbing lapangan, beserta guru – guru,

ustad/ustadzah dan staff. Dan terimakasih kepada anggota kelompok KKN Mengabdi Sebatik atas kerja samanya selama kegiatan KKN ini berlangsung, kurang dan lebihnya saya memohon maaf.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Nama: Noor Sifa Ul Zannah (KKN Pulau Sebatik)

Nim : 2011204003

Tak Terbatas Walau di Tapal Batas

6 Juli 2023, tepat dimana aku memulai perjalanan dan kisah hidupku selama hampir 2 bulan di Sebatik. Ya, aku pergi ke Sebatik, Kalimantan Utara untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mengabdi bersama 4 mahasiswa dari beberapa Program Studi di Kampusku yaitu Ariz, Sulfadi yang akrab disapa Fadel, Bibian, dan Nurhidayah yang biasa dipanggil Deyas. Aku berangkat dengan keadaan hati yang cukup gembira, karena ku tahu tempat itu merupakan

perbatasan 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Untuk sebagian orang mungkin ini merupakan hal yang biasa, namun bagiku ini merupakan pengalaman yang sangat tidak bisa aku lupakan, kenapa? Karena aku sangat banyak mendapatkan pengalaman luar biasa yang belum tentu aku dapatkan ditempat lain. Keberangkatan dimulai dari banyaknya barang yang aku bawa dengan mobil untuk menuju pelabuhan Semayang di Balikpapan menuju kota Tarakan. Saat itu, kami diantar oleh staff dari LP2M UINSI,

“Sifa, kok barangmu banyak banget? Kamu mau minggat” tanya Ibu Ulfah padaku sambil tertawa.

“Iyaa bu saya juga bingung kenapa barang saya banyak banget, padahal saya Cuma bawa yang penting-penting aja” jawabku sambil tersipu malu.

Sesampainya kami di pelabuhan, kami dibuat menunggu cukup lama karena ada keterlambatan kapal. Tentu, aku tidak berekspektasi tinggi dengan kapal yang akan aku tumpangi selama dua hari kedepan bersama teman-temanku, dan benar saja bahwa berangkat menggunakan kapal membuat aku kurang nyaman. Akan tetapi, hal itulah yang akhirnya membuat aku dan teman-temanku mulai akrab satu dengan yang lainnya. Aku, Deyas dan Bibian lebih banyak menghabiskan waktu diatas kasur 1 petak yang menjadi tempat kami berbaring, duduk, serta makan. Sedangkan Ariz dan Adel, mereka lebih sering menghabiskan waktu diluar kapal karena mereka merupakan perokok aktif. Setelah sekian lama didalam kapal, akhirnya kami sampai di Kota Tarakan. Namun, Aku sangat merasa bersalah terhadap temanku Ariz dan Fadel

karena barangku terlalu banyak dan berat, sampai pada saat turun dari kapal, aku memutuskan untuk membawa barang-barang itu dengan tanganku sendiri.

“Aku mau bawa barangku sendiri, aku bisa”

“Yakin kah sif kamu bisa bawa barangmu?” Tanya Ariz padaku.

“Yakin” jawabku.

Selang beberapa waktu ada orang baik hati secara sukarela membawa barang-barangku sampai keluar dari kapal.

Perjalanan kami lanjutkan dari menggunakan Kapal kemudian Speedboat yang mengantarkan kami menuju pulau Sebatik selama kurang lebih 3 jam. Kedatangan kami disana disambut oleh Kepala SMP Mutiara Bangsa, Bapak Muhammad Adha dan kakak dari temanku Bibian yang langsung mengantarkan kami menuju posko yang ada di lingkungan Yayasan Mutiara Bangsa. Awal kedatangan, yang kami lakukan adalah membersihkan posko dan membeli beberapa barang-barang yang akan kami gunakan selama tinggal disini. Namun, kurang lebih 10 hari aku merasakan ketidakbergunaan diriku karena kami datang terlalu cepat, tidak ada santri dan santriwati, tidak ada kegiatan pondok dan sekolah. Kami tidak membuat program dan melaksanakannya bersama warga desa, karena MOU untuk kegiatan KKN kami ada pada Yayasan Mutiara Bangsa. Untuk mengisi kekosongan tersebut, aku sering menyempatkan diri untuk mengeksplora Pulau Sebatik. Mulai dari makanan, dan tempat wisata yang ada disana. Hampir setiap hari aku pergi ke pantai untuk menghabiskan

waktu disana, dan merasakan angin pantai sambil menikmati jajanan yang sebelumnya aku beli, aku juga sudah mengelilingi pulau sebatik, mengunjungi beberapa pelabuhan, juga wisata hutan mangrove, menggunakan motor yang aku pinjam dari tetangga posko yang tidak lain adalah salah satu guru di SMK yaitu pak Rokok sapaan akrab beliau. Tidak hanya itu, disini aku juga merasakan rasanya naik di bak pickup yang belum tentu aku rasakan ketika kembali ke Samarinda. Tapi, tetap saja ketika sudah kembali ke posko aku merasa hidupku tetap tidak berguna.

Akan tetapi, ketidakbergunaan yang sebelumnya aku rasakan, perlahan hilang dengan adanya pembagian tugas mengajar di SMP, SMK, serta Pondok di Yayasan Mutiara Bangsa ini. Aku mendapatkan bagian mengajar pada SMK bersama Ariz dan Fadel dari Pagi hingga siang hari, yang kemudian dilanjutkan dari sore sampai malam pada pembelajaran Diniyah di Pondok. Sedangkan Bibian dan Nurhidayah di SMP.

Diawal kedatangan kami di SMK, sambutan hangat oleh guru-guru pada saat itu membuat kami nyaman dengan lingkungannya dilanjut oleh perkenalan yang dimulai oleh kepala sekolah dari SMK Mutiara Bangsa, Ibu Syamsidar, S. Pd. Beliau juga merupakan guru Bahasa Inggris disekolah ini. Karena sesuai dengan program studiku Tadris Bahasa Inggris, maka beliau secara sukarela mau menjadi pembimbingku untuk melaksanakan KKN disini. Dihari itu juga, kami membagi tugas untuk menjaga meja piket dengan tiga sesi.

“Kita bagi jadwal piket ya. Dipagi hari ada aku, kemudian jam 10 sampai Dzuhur ada ariz, dan dilanjut setelah Dzuhur sampai jam 3 ada fadel” ucapku menginformasikan kepada Ariz dan Fadel. Kami juga mendapatkan jadwal mengajar masing-masing untuk setiap kelas. Selain itu, kami tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk membuat program Hapalan Al Qur’an juz 30 Bagi siswa-siswinya.

Program menghapal Juz 30 juga merupakan bagian dari keinginan guru-guru disana agar siswa-siswinya memiliki keunggulan dalam menghapal.

“Bisakah anak-anak hapal Juz 30 nya dalam waktu 1 bulan ya?” Tanya Ibu Jusma padaku.

“InsyaAllah bisa bu, kalau memang jadwal setorannya terjadwal dan rajin” jawabku.

Tanpa basa basi, kami akhirnya membuat jadwal 3 kali dalam seminggu untuk setoran hapalan. Hal ini akhirnya terealisasi dengan baik dan ada beberapa siswa yang akhirnya mencapai target hapalan kami berikan hadiah sebagai penyemangat dan apresiasi untuk usahanya.

Adapun dengan kegiatan belajar mengajar, aku disambut dengan baik oleh anak-anaknya. Begitupun dengan kelas-kelas lain yang juga diberikan kepadaku. Bahkan, ketika ada kegiatan disekolah seperti mengikuti lomba diluar, aku turut dilibatkan untuk mendampingi siswa-siswinya, seperti membuat desain baju daur ulang, fashion show, voli dan lainnya. Selain itu, ketika Osis SMK melaksanakan lomba, aku juga menjadi salah satu peserta yang turut memeriahkan kegiatan tersebut. Disisi lain, aku

juga sudah mulai aktif mengajar pada kelas Diniyah di Pondok. Untuk urusan Pondok, biasanya aku berkomunikasi dengan Ibu Niar, salah satu ustadzah yang ada di Pondok. Aku diamanahkan untuk mengajar Akhlak Lil Banat, Bahasa Arab, Hadis, dan terkadang menerima setoran hapalan santri dan santriwatinya. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ini sangat full sehingga membuat aku sibuk dan menjadi jarang untuk berpergian keluar dari Yayasan Mutiara Bangsa. Meskipun banyak mata pelajaran yang aku dapat, namun aku lebih sering mengajarkan lagu berbahasa arab sebagai hiburan bagi mereka.

Pada akhirnya, hari-hariku dihiasi dengan suara dari santri dan santriwati, baik yang masih SMP maupun SMK. Terkadang, ada beberapa anak yang meluangkan waktunya untuk mengunjungi posko kami sekedar bertanya kabar, ataupun bermain. Biasanya mereka juga mengajakku untuk pergi ke asrama dan pergi ke masjid bersama-sama. Pada saat yang bersamaan, Ustadz-ustadzah diasrama juga menyambut kami dengan baik, sampai pada akhirnya aku akrab dengan Ibu Niar, Ibu Jurina, Ibu Ledly, dan masih banyak lagi.

Selama mengajar dan mengabdikan di Yayasan Mutiara Bangsa, aku juga sempat merasakan dirawat di rumah sakit Pratama Sebatik. Ya, aku memiliki riwayat asma yang sebenarnya sangat jarang kambuh bahkan sudah hampir tidak pernah. Namun, saat itu aku merasakan sesak yang sangat luar biasa. Asma ku kambuh karena beberapa faktor, salah satunya yaitu asap rokok orang lain yang tidak sengaja

aku hirup dan didukung oleh dinginnya angin malam ketika aku mengendarai motor.

Disini, aku sangat beruntung karena para ustadzah yang ada dipondok sangat sigap dan peduli denganku. Ketika masa KKN ku telah selesai, aku menetap selama kurang lebih 10 hari dan selama itu pula untuk makan 3 kali sehari ditanggung oleh pihak pondok. Tidak kalah pentingnya, pada detik-detik kembalinya aku ke Samarinda, beberapa santriwati sampai menemaniku untuk tidur diposko beberapa hari, mengajakku untuk memasak sanggar Eppe dan nonton film horror bersama.

“Kak siapa, mau kah kalau kita temani tidur di posko, sekalian kita masak-masak yok kak?” Tanya salah satu dari mereka.

Aku pun mengiyakan ajakannya dan sangat senang dengan inisiatif mereka. Namun, kesenangan itu segera berakhir dengan semakin dekatnya hari kepulanganku ke Samarinda. Ingin rasanya memperpanjang masa mengabdikan disini, namun ada beberapa hal yang membuatku tidak memungkinkan untuk berlama-lama disini. Aku mengabarkan kepada guru-guru, siswa-siswi serta santriwan dan santriwati bahwasanya pada tanggal 26 Agustus aku harus kembali ke tempat asalku.

Saat itu, aku sangat-sangat melihat rasa kepedulian dan kebersamaan mereka terhadapku semakin terlihat. Guru-guru dari SMK memberikanku banyak hadiah seperti jajanan yang berlimpah, uang tunai dan beberapa cendramata buatan mereka. Sama halnya dengan ustadz dan ustadzah di pondok yang mengadakan acara makan-

makan bersama sebelum aku dan teman-temanku berangkat, mereka juga memberikan banyak jajanan yang membuat isi koperku penuh dengan jajan. Santriwan dan santriwati nya pun turut memberikan kenang-kenangan berupa barang yang cukup membuat aku terharu dengan usaha yang mereka lakukan untuk memberikan barang tersebut. Tak lupa juga dengan Pak Adha yang sedari awal sampai hari terakhir aku disebatik, selalu menyempatkan diri untuk membimbing dan mengarahkan kami dalam hal apapun.

Ketika masuk dihari terakhir aku berada di Yayasan Mutiara Bangsa, banyak santri dan santriwati yang mendatangi posko untuk saling bermaaf-maafan dan berfoto bersama, kemudian kami berangkat pada pukul 3 sore dan diantar oleh Ustadz menggunakan mobil pickup bersama dengan Ariz dan Fadel, diikuti oleh beberapa ustadzah di pondok, dan santri yang bernama Syakir. Kami berangkat menuju Mentikas dan pergi ke Tarakan lalu menggunakan pesawat untuk sampai di Balikpapan. Ketika sampai di Balikpapan, senang rasanya bisa kembali ke daerah asal namun sedih sekaligus kehilangan karena harus meninggalkan orang-orang baik dan lingkungan baik di Yayasan Mutiara Bangsa Pulau Sebatik. Aku mungkin tak bisa membalas semua kebaikan yang mereka lakukan padaku, kebaikan-kebaikan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, oleh karena itu aku selalu menyebutnya dengan 'Tak Terbatas Walau di Tapal Batas'.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Ariz Ananda Fathullah
2021508066

Perkenalkan nama saya Ariz Ananda Fathullah,
mahasiswa prodi hukum keluarga Fakultas Syariah UIN
Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya adalah salah



satu dari lima mahasiswa yang berangkat ke Sebatik untuk melaksanakan KKN.

Setelah melihat story dari IG LP2M UINSI, terkait akan dilaksanakannya KKN Nusantara 2023, saya tertarik karena lokasi kkn adalah Malang, Palangkaraya, Toraja, dan Sebatik. Karena saya Fans JKT48, dan ternyata di bulan juni ada konser jkt48 di Kota Batu, maka tanpa berpikir dua kali saya langsung mendaftar KKN NUSANTARA di Malang. Kapan lag ikan, kkn di malang terus nonton konser girlband idola saya, menyelam sambal minum kan yak.

Setelah melewati beberapa tes dan akhirnya saya masuk kriteria dan menunggu pengumuman terakhir. *“Anna urid, Wa anta turid, Wallahu fa'alu lima yurid”*. Apalah daya, ternyata saya tidak lolos di malang, akan tetapi saya ditawarkan untuk dimasukan di Sebatik. Setelah mendapat restu mamak dan bapak saya, saya akhirnya menyetujui untuk mengikuti KKN NUSANTARA di Sebatik.

Akhirnya saya sadar bahwasanya, takdir yang membawa saya ke Sebatik. Saya bersyukur tidak lolos di malang, karena saya akhirnya ke sebatik. Saya teringat Petuah Imam Syafi'i, *“Orang berilmu dan beradaab tak kan*

diam dikampung halaman. Tinggalkan negerimu dan merantaulah kenegeri orang Merantaulah, maka kau akan mendapatkan pengganti dari ketabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang”. Walaupun saya tidak berilmu dan kadang masih belum beradab, saya niatkan berangkat ke sebatik untuk belajar dan menuntut ilmu. Dan saya bersaksi bahwasanya perkataan imam syafi’i itu benar, saya mendapatkan keluarga, teman, sahabat, bapak, adek, dan ibu yang baru.

Saya mengenal orang orang hebat, banyak sekali saya ambil pelajaran dan ilmu dari beliau semua. Saya masih sangat ingat sekali dengan nasehat Ustadz Khoiri, di jam 02.30 Wita di Sekretariat Pengasuh Ponpes Mutiara Bangsa di temani Rokok ascot dan kopi golda beliau memberikan nasehat kepada saya, “kita diwajibkan untuk menuntut ilmu bukan untuk memahaminya, faham atau tidak tetap belajar, karena pasti ada barokahnya, dan itu adalah hal yg kita cari di dunia yaitu “Berkah””.

Kenangan yang indah, terima kasih Mutiara Bangsa telah menjadi rumah, untuk adek adek saya, yang selanjutnya akan melaksanakan KKN di Mutiara Bangsa, saya

secara pribadi meminta toloong sekali, agar menjaga sikapnya selama di Mutiara Bangsa, karena orang orang di sana sangat baik sekali, kalian akan menemukan apa makna ketulusan dari orang orang di Mutiara Bangsa,

Terima Kasih Mutiara Bangsa, kalua kata orang orang. *“KKN telah selesai, alasan apa lagi untuk bisa Kembali ?”*. bagiku *“tidak perlu alasan untuk Kembali lagi, aku akan kembali. Jadi tolong wahai semesta, pertemukanlah aku dengan takdir yang membawaku pergi lagi ke tempat yang indah ini”*.

Sampai berjumpa Kembali, Mutiara Bangsa.